

TATA KELOLA PENGEMBANGAN PARIWISATA: SEBUAH KAJIAN PUSTAKA TERSTUKTUR

Governance Development Tourism: Systematic Literature Review

¹Alliya Safitri, ²Salahudin & ³Iradhad Taqwa Sihidi

^{1,2&3}Prodi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Malang

e-mail : ¹alliyasaftr@webmail.umm.ac.id, ²salahudinmsi@umm.ac.id & iradhad@umm.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history :

Dikirim :

22-06-2021

Revisi Pertama :

10-12-2021

Diterima :

27-12-2021

Kata Kunci :

Pengembangan, Tata Kelola, Pariwisata, Perekonomian, Masyarakat

Keywords :

Development, Governance, Tourism, Economy, Society

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tata kelola pengembangan pariwisata, dengan itu menjadikan wujud dari salah satu bagian pembangunan ekonomi guna meningkatkan perekonomian dalam suatu negara. Penelitian ini menggunakan metode *review paper* dengan software VOSviewer yaitu memilah beberapa artikel dengan topik pembahasan yang sama untuk menambah argumen serta pandangan terkait *governance development tourism*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam proses tata kelola pengembangan pariwisata memiliki berbagai aspek penunjang yaitu bisa dilihat dari pendapatan hasil daerah, sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, hingga keterampilan masyarakat daerah tersebut. Adanya pengembangan pariwisata menjadi salah satu bagian wujud dari pembangunan ekonomi guna meningkatkan perekonomian dalam suatu negara karena dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang lebih luas, yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah tersebut. Sehingga menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat dan mengembangkan dengan baik berdasarkan komunitas perkumpulan untuk pembelajaran atau sosialisasi terhadap masyarakat sekitar yang kurang memahami terkait pengembangan pariwisata. Adanya promosi untuk tercapainya pengembangan infrastruktur untuk rasa kenyamanan pariwisata lokal maupun *non* lokal.

Abstract

This research aims to find out the extent of the governance of tourism development, thus making the form of one part of economic development in order to improve the economy in a country. This research uses review paper method with VOSviewer software that is sorting several articles with the same topic of discussion to add arguments and views related to governance development tourism. This research revealed that in the process of governance of tourism development has a variety of supporting aspects that can be seen from the revenue of regional products, human resources, community participation, to the skills of the people of the region. The development of tourism is one part of economic development in order to improve the economy in a country because it can create jobs for the wider community, which can later increase the income of the community and the region. So as to foster a sense of public awareness and develop well based on the community association for learning or socialization to the surrounding community who do not understand related to tourism development. There is a promotion to achieve infrastructure development for the convenience of local and non-local tourism.

A. PENDAHULUAN

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah perlu memperhatikan potensi yang ada dalam daerah yang bersangkutan, potensi yang dimiliki dapat membantu kemudahaan masyarakat individu, kelompok, ataupun komunitas tertentu dalam daerah tersebut. Pemberdayaan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata berkelanjutan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pengembangan pariwisata yang dilakukan memberdayakan masyarakat untuk mengelola pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Purnomo, Rahayu, Riani, Suminah, & Udin, 2020).

Pengembangan desa wisata atau desa wisata juga dinilai mampu meminimalkan potensi urbanisasi masyarakat dari pedesaan ke perkotaan karena dapat menciptakan kegiatan ekonomi di pedesaan yang berbasis pada kegiatan pariwisata (ekonomi pariwisata). Potensi produktif dari potensi lokal termasuk potensi pedesaan dapat didorong untuk tumbuh dan berkembang melalui pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki desa sehingga dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membina pembangunan sosial budaya dan ekonomi masyarakat pedesaan. Selanjutnya akan didorong dengan berbagai upaya pelestarian dan pemberdayaan potensi budaya lokal yang unik dan nilai-nilai kearifan lokal yang cenderung terancam punah akibat gencarnya globalisasi dan masuknya pedesaan ke pedesaan.

Berkembangnya desa wisata yang sukses pasti dipengaruhi oleh banyak hal. Peran pemerintah merupakan bagian penting dari pariwisata tentang kebijakan dan filosofi politik. Terlepas dari jenis organisasi atau tingkat tanggung jawab dalam peran pemerintah, pemerintah pusat atau pemerintah daerah harus setuju dengannya. Strategi keseluruhan Instansi pemerintah akan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya pariwisata. Merencanakan alokasi kebijakan yang tepat dan memberikan konsultasi tentang strategi, menawarkan kesempatan untuk berkonsultasi dan berkolaborasi dengan sektor swasta dan menyiapkan strategi pemasaran destinasi berdasarkan pasar yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka, yang merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata. Termasuk mendorong partisipasi masyarakat, pengelolaan yang tepat, termasuk pembangunan infrastruktur pariwisata. Kajian terhadap faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting yang mendukung pengembangan pariwisata pedesaan (Ihya, Syafriyana, & Taqwa, 2020). Tetapi hanya sebagian dari pembangunan.

Dengan melihat berbagai faktor yang mendorong pengembangan tata kelola pariwisata perlu adanya penyatuan permasalahan yang ada untuk menunjang keberhasilan yang berdampak positif baik bagi masyarakat maupun daerah. Ada lima faktor yang mendorong pengembangan tata kelola pariwisata yaitu:

Sumber daya manusia ialah regenerasi untuk melanjutkan kekayaan potensi daerah dan tidak terbata hanya dalam konteks ekonomi, modal manusia didefinisikan sebagai suatu yang melibatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepribadian, emosi dan kedewasaan, pengalaman, hubungan, dan pendidikan dijelaskan bahwa pelatihan dan pendidikan adalah kunci dari modal manusia. Pengembangan (Rasoolimanesh, Ramakrishna, Hall, Esfandiar, & Seyfi, 2020).

Menurut penelitian sebelumnya, di beberapa negara dalam pencapaian tujuan pembangunan pariwisata dan fungsi kawasan lindung yang lebih baik dipengaruhi oleh kegiatan tata kelola yang buruk, maka dari itu perlu adanya peningkatan keterlibatan aktor untuk meningkatkan efektivitas dalam mengelola kawasan lindung. Hal ini menunjukkan bahwa badan pengelola harus membuat strategi khusus untuk melibatkan aktor lokal dalam proses pengambilan keputusan dan penciptaan ide. Strategi semacam itu dapat membantu mengintegrasikan sumber daya, menciptakan nilai bersama dan menangani konflik ketika tujuan tidak selaras. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat diperlukan guna mencapai tujuan bersama yaitu pengembangan pariwisata (D'Arco, Lo Presti, Marino, & Maggiore, 2021).

Pendapatan hasil daerah perlu untuk di manajemen untuk organisasi bisnis berarti pengelolaan perolehan dan penggunaan dana. Untuk menciptakan nilai bisnis tertinggi dalam dimensi keuangan, semua aktivitas bisnis terkait dengan perubahan modal yang bisa berupa perolehan atau penggunaan dana seperti membangun pabrik, membeli mesin baru, meminjam uang dari bank, menambah modal, dan lain-lain (Castanho, Couto, Pimentel, Carvalho, & Sousa, 2020).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *governance, development, dan tourism*. Tiga hal tersebut saling berkaitan dalam pengembangan pariwisata, dimana adanya pihak pemerintah yang memiliki wewenang akan lebih mudah dalam mengatur jalannya pengembangan tersebut. Pada penelitian ini juga menggunakan metode *review paper* dengan software VOSviewer yaitu memilah beberapa artikel dengan topik pembahasan yang sama untuk menambah argumen serta pandangan terkait *governance development tourism*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam proses tata kelola pengembangan pariwisata memiliki berbagai aspek penunjang yaitu bisa dilihat dari pendapatan hasil daerah, sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, hingga keterampilan masyarakat daerah tersebut. Selain itu, *review paper* ini juga bisa di jadikan referensi selanjutnya bagi yang menggunakan metode yang sama.

B. METODE

Metode pada penelitian ini bertujuan dalam mengkaji berbagai artikel ilmiah yang berkaitan dengan *governance development tourism* untuk mengetahui proses tata kelola pengembangan pariwisata yang melihat dari berbagai kacamata, adanya pengembangan pariwisata menjadi salah satu bagian wujud dari pembangunan ekonomi guna meningkatkan perekonomian dalam suatu negara karena dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang lebih luas, yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah tersebut. Ditunjang juga dengan adanya kekayaan alam yang melimpah dan budaya yang beragam, hal ini dapat meningkatkan pendapatan negara terkhusus bagi daerah yang bisa mengelola sektor pariwisata.

Artikel review dalam kajian ini digiring untuk mengkonseptualisasikan pada kajian dalam pengoptimalisasian tata kelola pengembangan pariwisata dengan metode *governance development*, yang akan dijelaskan melalui beberapa pertanyaan berikut, yaitu: (1) Bagaimana relasi dan klusterisasi dalam *governance development tourism*? (2) Apa tema yang lebih dominan dalam kajian *governance development tourism*? (3) Apa saja topik yang terkait dengan kajian *governance development tourism*? (4) Jenis pemetaan apa yang digunakan ke dalam kajian *governance development tourism*? (5) Konsep seperti apa yang digunakan dalam kajian *governance development tourism*?. Melalui beberapa pertanyaan tersebut akan dijelaskan berdasarkan dengan topik kajian, kerangka kerja, dan beberapa temuan penelitian sebelumnya yang telah terindeks dalam database Scopus. Artikel yang akan di review dalam penelitian ini akan melalui beberapa tahapan (1) Pencarian Artikel dan (2) Pemetaan Topik.

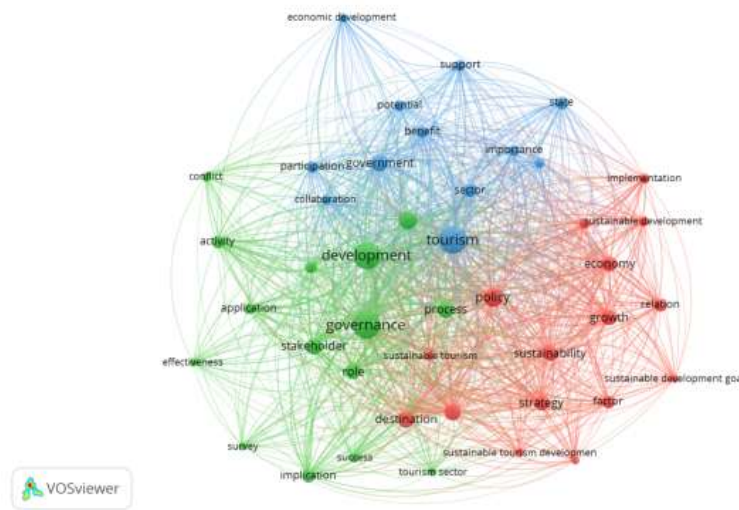


Tabel 1.1 Proses review artikel

Artikel dicari melalui beberapa tahapan. Pertama, identifikasi artikel yang akan digunakan. Cara untuk mendapatkan artikel tersebut dapat diambil melalui publikasi dari berbagai penerbit dengan menggunakan perangkat lunak berbasis database scopus. Selanjutnya pada tahap ini memasukan kata kunci sesuai "*governance development tourism*" dan diberikan pembatasan tahun penerbitan hanya berlaku untuk satu tahun terakhir atau sama halnya dengan tahun 2020 hingga pada tahun 2021. Pencarian tersebut menghasilkan sebanyak 117 yang telah diseleksi dari 5772 artikel yang merupakan relevan dengan topik yang akan dibahas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN / RESEARCH FINDING AND DISCUSSION

Hasil Keterkaitan dan Pengelompokan Tema dalam Pengembangan Tata Kelola Pariwisata



Gambar 1: Menampilkan warna yang berbeda pada setiap klasternya

Untuk melihat keterkaitan dan pengelompokan terkait tema yang diangkat, dapat dilihat dari hasil analisis proses verifikasi yang diperoleh kurang lebih dari 117 artikel terkait tata kelola pengembangan pariwisata atau *governance development tourism*, memunculkan tiga klaster yang berbeda. Melalui software VOSviewers dapat memetakan topik berdasarkan pada pengklafikasian tabel. Pada gambar 1 dapat digambarkan topik-topik yang terkait dengan kajian mengenai Pengembangan Tata Kelola Pariwisata yang nantinya akan di kelompokkan pada klaster-klaster sesuai dengan fokus topik pembahasan. Adapun warna warna yang ada pada gambar menunjukkan pengelompokan berdasarkan topik yang ada. Berdasarkan gambar di atas terdapat warna biru, hijau, dan merah. Masing-masing dari klaster tersebut memiliki pembahasan yang berbeda pada setiap klasternya. Tujuan dari pengelompokan ini adalah untuk mempermudah dalam melakukan analisis menegnai topik topik yang akan dijadikan sebagai bahan rujukan.

Identifikasi yang diolah dan menjadi gambar 1 akan sangat membantu peneliti terkhusus bagi yang baru saja memulai penelitian dari awal. Cara ini sangat ideal digunakan karena memungkinkan peneliti untuk banyak mencari tahu tema-tema yang sama. Konsep yang terdapat pada klaster 1 adalah *destination, economy, factor, growth, implementation, policy, relation, resident, strategy, sustainability, sustainable development, sustainable development goal, sustainable tourism, sustainable tourism development, tourism development, and tourism governance*. Sedangkan klaster 2 berfokus pada *activity, application, conflict, development, effectiveness, governance, implication, management, process, role, stakeholder, success, survey, tourism sector, and tourist*. Dan klaster 3 menekan pada *benefit, collaboration, economic development, government, importance, local community, participation potential, sector, state, support, and tourism*. Bagi peneliti dengan adanya klaster tersebut mempermudah dalam membahas tema yang diangkat dan dapat membantu keberhasilan pengembangan pariwisata.

Pada klaster pertama tema yang paling dominan terkait Pengembangan pariwisata menjadi salah satu bagian wujud dari pembangunan ekonomi guna meningkatkan perekonomian dalam suatu negara karena dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang lebih luas, yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah tersebut. Dalam pengembangan pariwisata suatu daerah, perlu memperhatikan potensi yang ada dalam suatu daerah yang bersangkutan, potensi yang dimiliki dapat membantu kemudahakn masyarakatat individu ataupun kelompok/komunitas tertentu dalam daerah tersebut.

Pengembangan desa wisata juga dinilai mampu meminimalkan potensi urbanisasi masyarakat dari pedesaan ke perkotaan karena dapat menciptakan kegiatan ekonomi di pedesaan yang berbasis pada kegiatan pariwisata (ekonomi pariwisata). Potensi produktif dari potensi lokal termasuk potensi perdesaan dapat didorong untuk tumbuh dan berkembang melalui pemanfaatan

sumberdaya yang dimiliki desa sehingga dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membina pembangunan sosial budaya dan ekonomi masyarakat pedesaan. Selanjutnya akan didorong dengan berbagai upaya pelestarian dan pemberdayaan potensi budaya lokal yang unik dan nilai-nilai kearifan lokal yang cenderung terancam punah akibat gencarnya globalisasi dan masuknya pedesaan ke pedesaan.

Berkembangnya desa wisata yang sukses pasti dipengaruhi oleh banyak hal. Peran pemerintah merupakan bagian penting dari pariwisata tentang kebijakan dan filosofi politik. Terlepas dari jenis organisasi atau tingkat tanggung jawab dalam peran pemerintah, pemerintah pusat atau pemerintah daerah harus setuju dengannya. Strategi keseluruhan Instansi pemerintah akan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya pariwisata. Merencanakan alokasi kebijakan yang tepat dan memberikan konsultasi tentang strategi, menawarkan kesempatan untuk berkonsultasi dan berkolaborasi dengan sektor swasta dan menyiapkan strategi pemasaran destinasi berdasarkan pasar yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka, yang merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan destinasi wisata.

Termasuk mendorong partisipasi masyarakat, pengelolaan yang tepat, termasuk pembangunan infrastruktur pariwisata. Kajian terhadap faktor-faktor tersebut merupakan faktor penting yang mendukung pengembangan pariwisata pedesaan (Ihya et al., 2020). Tetapi hanya sebagian dari pembangunan. Oleh karena itu, pariwisata di pedesaan perlu memperhatikan semua faktor yang berkontribusi terhadap pembangunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari perkembangan peraturan pemerintah terkait pariwisata, untuk mempelajari faktor-faktor penting dalam pengembangan pariwisata.

Sedangkan pada klaster kedua terkait proses dan aktivitas dalam mengembangkan tata kelola pariwisata dari pemerintah dan masyarakat yang sadar akan pentingnya potensi daerah untuk dikembangkan. Perkembangan memiliki kendala dalam pembangunan yang didukung oleh pemerintah. Terutama desa harus menerima dukungan infrastruktur dasar. Hal ini akan meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat yang lebih baik, dan pemerintah harus mendukung pertanian dengan meningkatkan nilai produk pertanian, yang akan mengarah pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dengan memperhatikan peningkatan kualitas hidup masyarakat di masyarakat hal terpenting yang harus diutamakan adalah sumber daya alam masyarakat atau daerah setempat karena perkembangan desa menjadi desa wisata merupakan perubahan yang sangat cepat yang dapat menyebabkan ekosistem atau sumber daya alam masyarakat semakin memburuk. Pengembangan harus memperhatikan ekologi masyarakat karena ekosistem masyarakat merupakan sifat sekitar masyarakat tersebut. Harus memperhatikan lingkungan, baik limbah, maupun pencemaran harus menjaga dan memanfaatkan sumber daya yang ada di masyarakat untuk memaksimalkan manfaat guna meningkatkan nilai dan perluasan usaha masyarakat. Oleh karena itu tata kelola yang baik harus memiliki manajemen yang baik mengenai manajemen, yaitu penggunaan sumber daya secara tepat dan efisien. dan pencemaran harus memelihara dan menggunakan sumber daya di masyarakat untuk memaksimalkan manfaat guna meningkatkan nilai dan perluasan usaha masyarakat. Oleh karena itu tata kelola yang baik harus memiliki manajemen yang baik mengenai manajemen, yaitu penggunaan sumber daya secara tepat dan efisien.

Lalu pada klaster ketiga memanfaatkan potensi lahan yang ada untuk memberi manfaat dan nilai tambah pada pengembangan pariwisata. Tetapi jika pengembangan itu dapat berdampak positif atau negatif terhadap lingkungan masyarakat yang disebabkan oleh perubahan yang cepat dapat merusak ekosistem atau lingkungan tersebut. Keterampilan dalam manajemen yang baik pun juga harus dikelola, keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang eksekutif minimal tiga yaitu:

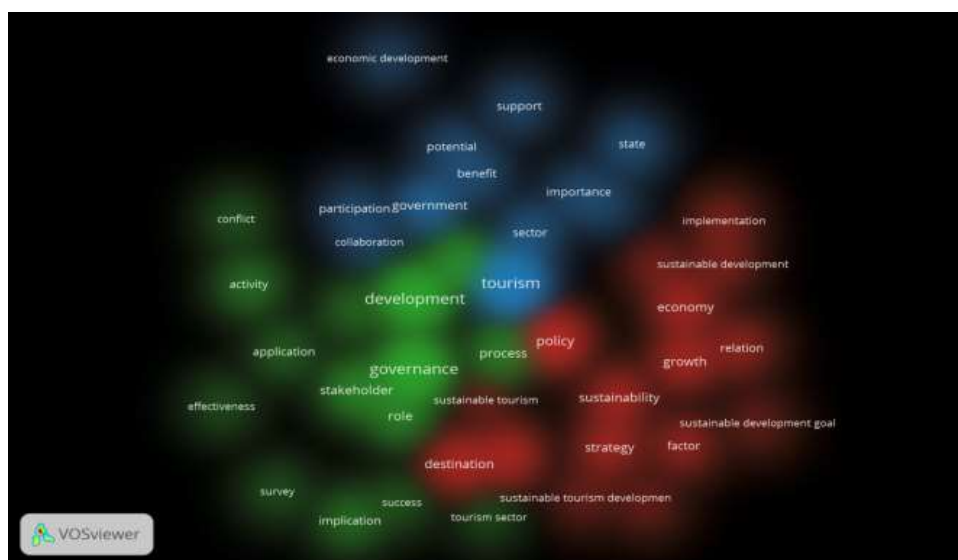
1. Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan keahlian dalam pekerjaan terkait untuk manajemen senior. Keterampilan ini akan menjadi tentang pengetahuan umum organisasi. Dan untuk manajer menengah dan pemula akan menjadi keterampilan dan kemampuan khusus dalam pekerjaan yang dilakukan, seperti keuangan, sumber daya manusia, teknologi informasi, sistem komputer, pemasaran, hukum, dan lain-lain.
2. Keterampilan manusia adalah keterampilan untuk menciptakan koordinasi di antara

kelompok-kelompok yang menjadi tanggung jawab eksekutif. Ini adalah pekerjaan yang melibatkan sikap, komunikasi, dan minat individu dan kelompok. Ini adalah keterampilan untuk bekerja dengan orang.

3. Keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memandang organisasi sebagai pelaksana secara utuh dengan keterampilan kognitif. Mampu memahami hubungan berbagai departemen dalam organisasi yang saling mempengaruhi dan memahami hubungan antara organisasi dan lingkungan organisasi termasuk bagaimana perubahan pada satu bagian organisasi akan mempengaruhi bagian lainnya.

Tema Dominan dalam Studi Governance Development Tourism

Tema dominan yang dimaksud adalah tema yang memiliki keterkaitan antara pokok pembahasan dengan tema yang di ambil sebelum melakukan pengkajian perlu adanya sebuah pemahaman mengenai tema yang diambil dan arah dari topik-topik yang terkait pada pokok pembahasan. Melalui pengelolaan tema ini maka nanti dapat dilihat berdasarkan gambar dibawah ini.

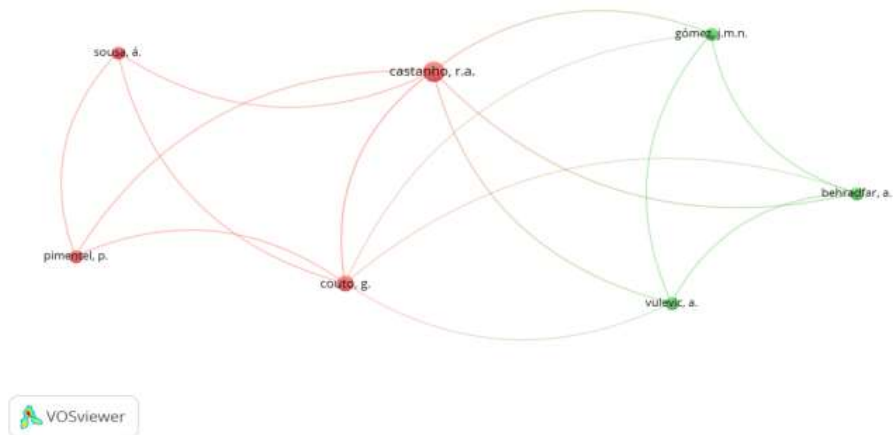


Gambar 2: Konsep dominan dilihat dari density visualization

Dapat dilihat pada gambar di atas bahwa yang paling dominan adalah *tourism, development and governance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembahasan yang paling banyak dibahas terkait seputar itu. Pada Gambar 2 di atas dapat dilihat jelas konsep dominan yang muncul dengan ditandai ketebalan warna kuning yang mana menunjukkan bahwa kata dengan warna yang tebal merupakan tema-tema yang dominan yang dibahas oleh penilitan terdahulu yang berkaitan dengan tema pengembangan tata kelola pariwisata yaitu ada pada konsep (1) development (2) tourism (3) governance. Konsep development memang jelas sangat mendominasi karena banyak digunakan oleh penulis artikel terdahulu dan sesuai dengan tema yang dibahas. Untuk konsep-konsep yang lainnya merupakan konsep yang mempunyai tujuan pembahasan sebagai pendukung konsep dominan yang ada. Sebaliknya, konsep yang jarang dibahas dalam penelitian terdahulu yaitu konsep pengembangan tata kelola pariwisata sehingga memungkinkan untuk memakai konsep tersebut di penelitian terbaru.

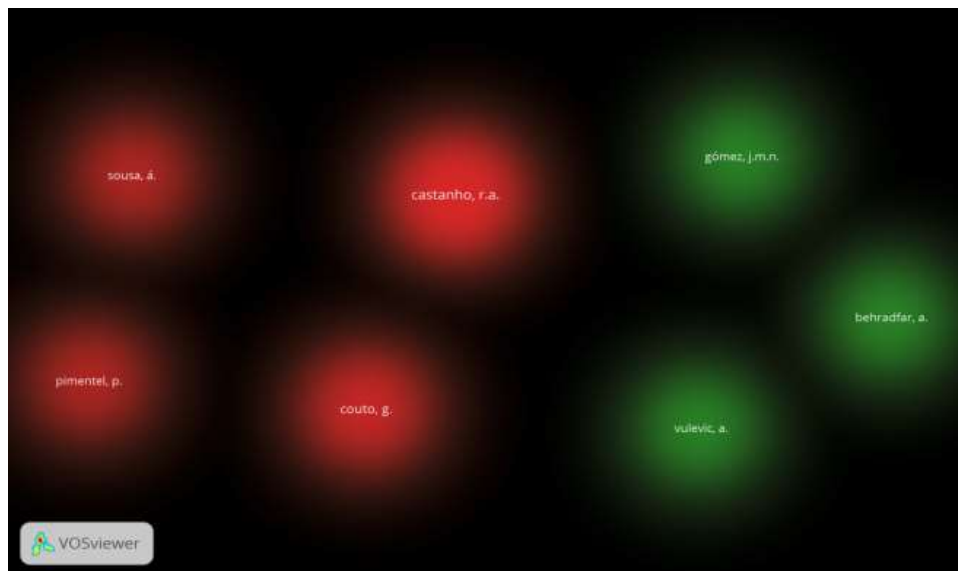
Author Dominan dalam Governance Development Tourism

Author dan penulis memiliki makna yang berbeda, dimana author memiliki karya yang sifatnya untuk mengeluarkan ide-ide yang ada dan karyanya lebih bersifat spesifik dan lebih tertutup dari opini publik, sedangkan penulis pada dasarnya adalah seorang yang memperkerjakan dirinya sebagai penulis yang berkarya di lebih dari satu bidang spesifik. Gambar 3. Menunjukkan kumpulan dari beberapa author yang menulis mengenai artikel dengan tema *governance development tourism*. Dalam aplikasi VOSviewer, author yang dominan akan muncul dengan ditandai adanya ketebalan warna yang menunjukkan bahwa nama dengan warna yang tebal merupakan author dominan yang mempunyai artikel berkaitan dengan tema perkembangan tata kelola pariwisata ini.



Gambar 3: Pemetaan data Author dengan model Network Visualization

Berasal dari tema yang diangkat “*governance development tourism*” menghasilkan dua kluster yang muncul, terdapat warna merah dan hijau. Terlihat pada gambar 3 author yang dominan adalah Castanho, r.a. Dengan topik yang berbeda namun memiliki keterkaitan pembahasan mengenai pengembangan tata kelola pariwisata. Author disini menjelaskan keterkaitan antara topik yang akan di ambil oleh penulis yaitu pengembangan tata kelola pariwisata berkaitan dengan hal perekonomian, manajemen, hingga partisipasi masyarakat. Untuk itu penulis menreview beberapa artikel yang mendukung topik yang akan dijadikan judul artikel baru. Beberapa author tidak berdiri sendiri tetapi juga terdiri dari beberapa orang penulis mengenai topik yang dibahas dalam artikel berkaitan dengan pengembangan tata kelola pariwisata.



Gambar 4: Pemetaan data Author dengan mode Density Visualization

Pada pemetaan data Author dengan mode Density Visualization, terlihat beberapa author yang diklasifikasikan berdasarkan beberapa cluster. Terlihat, dari jumlah warna yang muncul maka cluster author artikel yang sesuai dengan tema pengembangan tata kelola pariwisata ini mempunyai sebanyak dua kluster, dimana pusat author dominan terletak pada author Castanho, r.a. yang mempunyai jaring-jaring kluster menyebar dan terkait ke author-author lainnya. Hal ini menandakan apa yang ditulis oleh author Behradfar, a. relevan dengan author-author lainnya mengenai tema pengembangan tata kelola pariwisata.

Penjelasan mengenai klasifikasi klaster berdasarkan author berasal dari tema yang diangkat *governance development tourism* menghasilkan dua klaster yang muncul, terdapat warna merah dan hijau (lihat gambar 4). Klaster pertama (merah) terdapat penulis antara lain ialah: Castanho, r.a., Couto, g., Pimentel, p., dan Sousa, a., lalu klaster kedua (hijau) terdapat penulis antara lain ialah: Behradfar, a., Gomez, j.m.n., dan Vulevic, a.. Dari gambar 4 menunjukkan bahwa penulis terkait tema ini yang paling banyak menghasilkan artikel adalah Castanho, r.a. (lima artikel), dan disusul oleh Couto, g. (tiga artikel), Sousa, a. (tiga artikel), Pimentel, p. (dua artikel), Behradfar, a. (dua artikel), Gomez, j.m.n. (dua artikel), dan Vulevic, a. (dua artikel).

Beberapa penjelasan di atas menjelaskan adanya pengembangan pariwisata menjadi salah satu bagian wujud dari pembangunan ekonomi guna meningkatkan perekonomian dalam suatu negara karena dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang lebih luas, yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah tersebut. Sehingga menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat dan mengembangkannya dengan baik berdasarkan komunitas perkumpulan untuk pembelajaran atau sosialisasi terhadap masyarakat sekitar yang kurang memahami terkait pengembangan pariwisata.

D. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Untuk mengkaji potensi pengembangan tata kelola pariwisata dari penelitian, terdapat bagian yang konsisten dan mendukung fakta yaitu keterlibatan masyarakat dimana setiap orang membantu melaksanakan praktek pembangunan desa dan desa. keterampilan kepemimpinan dalam meningkatkan nilai sumber daya dan membangun jaringan dengan komunitas terdekat untuk mendukung dan berbagi pengetahuan. Faktor sumber daya manusia terkait dengan penelitian dapat meningkatkan kapasitas pengelolaan pariwisata yang merupakan demonstrasi masalah pendidikan aparatur dalam mengembangkan potensi pendidikan. Sedangkan untuk pengelolaan keuangan, masyarakat telah mengumpulkan dana untuk membangun infrastruktur pariwisata. Keberhasilan pengembangan pariwisata mempunyai lima faktor penting yang membawa ke hal yang lebih baik: sumber daya manusia, partisipasi masyarakat, pendapatan hasil daerah, potensi yang dimiliki oleh masyarakat, dan promosi. Dengan adanya ini dapat meningkatkan pengembangan pariwisata, dalam mengelola daerahnya sendiri yang tidak lepas dari bantuan dan kebijakan pemerintah. Adanya konflik menjadikan pembelajaran untuk pengembangan tata kelola pariwisata seperti yang sudah dikupas sebelumnya. Faktor internal yang mendorong keberhasilan pengembangan pariwisata yang tidak jauh dari aktor masyarakat itu sendiri.

Keterbatasan penelitian ini adalah artikel yang digunakan hanya sebatas bersumber pada database Scopus. Lalu, artikel yang didapatkan memiliki makna yang lebih luas dalam artian umum sehingga perlu adanya penyesuaian dengan pembahasan yang diangkat. Penelitian berikutnya perlu menggunakan artikel tidak hanya sebatas dari database scopus, tetapi juga menggunakan database lain. Maka perlu memahami dengan baik agar dapat memilah artikel yang diangkat agar sesuai dengan pembahasan.

Rekomendasi

Untuk para penulis yang mengangkat topik ini kedepan harus dapat melakukan pemetaan terlebih dahulu dalam menentukan topik-topik agar adanya keselarasan antara antara topik dan judul juga harus diperhatikan dalam melakukan perreviewan artikel untuk menambahkan pemahaman dari artikel yang dibaca. Selain itu, pembahasan yang berkaitan dengan judul harus dapat dipahami dengan benar agar mengurangi kesalahan dan ketidakpahaman mengenai judul yang diangkat, dengan melakukan penggalihan hal-hal baru pada artikel yang sesuai dengan judul maka dapat mengasah pemahaman serta pokok pikiran yang di tulis dan dapat dikembangkan sebagai pendapat ilmiah dan penguat argumentasi dalam penulisan artikel.

REFERENSI

- Aktymbayeva, B. *et al.* (2021) 'Tourism industry development and governance: A comparative stage review of Kazakhstan's experience for the years of independence, 1991-2020', *Geojournal of Tourism and Geosites*. Narxoz University, School of Economics and Management, Zhandosova st., 55, Almaty, 050035, Kazakhstan: Editura Universitatii din Oradea, 34(1), pp. 69-76. doi: 10.30892/gtg.34110-621.
- Bausch, T., Schröder, T. and Gunya, A. (2020) 'Pilgrimage as a field of tourism development: The case of Kavala (Northern Greece) and its institutional and cultural challenges', *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage*. Free University of Bozen-Bolzano, Competence Center Tourism and Mobility, Italy: Dublin Institute of Technology, 8(3), pp. 111-129. Available at: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85085113976&partnerID=40&md5=fde3a97fbdf5195fe7fd48e6b653a96>.
- Castanho, R. A., Behradfar, A., Vulevic, A. and Gómez, J. M. N. (2020) 'Analyzing Transportation Sustainability in the Canary Islands Archipelago', *Infrastructures*. Faculty of Applied Sciences, Wsb University, Daëbrowa Garnicza, 41-300, Poland: MDPI AG, 5(7). doi: 10.3390/infrastructures5070058.
- Castanho, R. A., Couto, G., Pimentel, P., Carvalho, C., *et al.* (2020) 'Assessing the impacts of public policies over tourism in Azores islands. A research based on tourists and residents perceptions', *WSEAS Transactions on Environment and Development*. School of Business and Economics and CEEAplA, University of Azores, Ponta Delgada, Portugal: World Scientific and Engineering Academy and Society, 16, pp. 744-753. doi: 10.37394/232015.2020.16.77.
- Castanho, R. A., Couto, G., Pimentel, P., Carvalho, C. B., *et al.* (2020) 'Territorial management and governance, regional public policies and their relationship with tourism. A case study of the Azores Autonomous Region', *Sustainability (Switzerland)*. School of Business and Economics and CEEAplA, University of Azores, Ponta Delgada, 9500-321, Portugal: MDPI AG, 12(15). doi: 10.3390/su12156059.
- D'Arco, M. *et al.* (2021) 'Is sustainable tourism a goal that came true? The Italian experience of the Cilento and Vallo di Diano National Park', *Land Use Policy*. Departement of Business Science, Management and Innovation Systems / DISA-MIS, University of Salerno, Italy: Elsevier Ltd, 101. doi: 10.1016/j.landusepol.2020.105198.
- Eyisi, A., Lee, D. and Trees, K. (2020) 'Facilitating collaboration and community participation in tourism development: The case of South-Eastern Nigeria', *Tourism and Hospitality Research*. Tourism Program, College of ABLSS, Murdoch UniversityWA, Australia: SAGE Publications Inc. doi: 10.1177/1467358420966035.
- Ihya, H., Syafriyana, Y. and Taqwa, I. (2020) 'Group Empowerment Trough Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) in Karangbesuki Village, Malang City', *Journal of Local Government Issues*, 3(1), p. 18. doi: 10.22219/logos.v3i1.10575.
- Ioannides, D., Gyimóthy, S. and James, L. (2021) 'From liminal labor to decentwork: A human-centered perspective on sustainable tourism employment', *Sustainability (Switzerland)*. European Tourism Research Institute, Mid-Sweden University, Östersund, 83125, Sweden: MDPI AG, 13(2), pp. 1-15. doi: 10.3390/su13020851.
- Li, M., Liu, T. and Qiu, S. (2020) 'Governance of Sustainable Tourism Development in China', *Journal of China Tourism Research*. School of Hotel and Tourism Management, The Hong Kong Polytechnic University, Kowloon, Hong Kong: Routledge, 16(2), pp. 261-278. doi: 10.1080/19388160.2019.1637317.
- Paunović, I. *et al.* (2020) 'Developing a competitive and sustainable destination of the future: Clusters and predictors of successful national-level destination governance across destination life-cycle', *Sustainability (Switzerland)*. Dienstleistungszentrum Ländlicher Raum Rheinpfalz, Neustadt and derWeinstraße, 67435, Germany: MDPI AG, 12(10). doi: 10.3390/SU12104066.

- Purnomo, S. *et al.* (2020) 'Empowerment model for sustainable tourism village in an emerging country', *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret, Indonesia: Korea Distribution Science Association (KODISA), 7(2), pp. 261-270. doi: 10.13106/jafeb.2020.vol7.no2.261.
- Rasoolimanesh, S. M. *et al.* (2020) 'A systematic scoping review of sustainable tourism indicators in relation to the sustainable development goals', *Journal of Sustainable Tourism*. School of Hospitality, Tourism and Events, Taylor's University, Subang Jaya, Malaysia: Routledge. doi: 10.1080/09669582.2020.1775621.
- Santos, V. *et al.* (2021) 'Towards a framework for the global wine tourism system', *Journal of Organizational Change Management*. ISLA Santarem, Santarem, Portugal: Emerald Group Holdings Ltd. doi: 10.1108/JOCM-11-2020-0362.
- Siakwah, P., Musavengane, R. and Leonard, L. (2020) 'Tourism Governance and Attainment of the Sustainable Development Goals in Africa', *Tourism Planning and Development*. Institute of African Studies, University of Ghana, Legon, Ghana: Routledge, 17(4), pp. 355-383. doi: 10.1080/21568316.2019.1600160.
- Srinonil, S. *et al.* (2020) 'Tourism governance for coastal urbanization and environment with changing climate on Koh Chang Island, Thailand', *GMSARN International Journal*. Urban Environmental Management program, Asian Institute of Technology (AIT), P.O. Box 4, Klong Luang, Pathumthani, 12120, Thailand: Greater Mekong Subregion Academic and Research Network, Asian Institute of Technology, 14(2), pp. 82-88. Available at: <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85086097370&partnerID=40&md5=57a5de255bc13ca006a4c9fd03498208>.